

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRAKTIK PERATAAN
LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2012-2014)**

Ilma Nur Utami

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Income smoothing is defined as an intentional act done to reduce the fluktuation of profit managers to use certain accounting methods. The reason that income smoothing performed by the managemen tare: the engineering to reduce costs and increase profits in the current period which could reduce tax debt, can increase investor confidence due to the stability of earnings and dividend. This study aims to examine the influence of bonus plan, financial risk , profitability, and the size of the practice of income smoothing.

The populationof thisresearchismanufacturing companies that listedinIndonesia Stock Exchange(IDX) in2012-2014. The selection ofthe sampleof thisresearchusing purposive sampling method.Based on purposive sampling method, the number of samples obtained are 140 sample firms.The analysis of this study uses multiple regression analysis using SPSS.

The results show financial risk , profitability, and the sizetogether with the income smoothing effect. Bonus plan are not significant to income smoothing.

Key words: bonus plan, financial risk , profitability, size, and income smoothing

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu alat komunikasi bisnis yang penting untuk hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan.

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat menyangkut kinerja pada suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pengguna

untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu data yang menyajikan data kuantitatif atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan, selain itu laporan keuangan merupakan suatu media yang menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang yang diterimanya dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, karena dalam laporan keuangan banyak mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba perusahaan.

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba merupakan komponen pada laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin bagus. Kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Manajemen akan memperlihatkan kinerja terbaik perusahaan melalui laporan keuangan yang berisi informasi keuangan dan nantinya akan berguna bagi pengguna informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. Investor lebih mengarah ke saham perusahaan yang stabil dibandingkan dengan saham perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang tinggi.

Manajemen sangat menyadari betapa pentingnya informasi laba bagi perusahaan, sehingga manajemen cenderung melakukan perilaku tidak semestinya, yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Perilaku tidak semestinya tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan.

Manajemen laba mencakup dua bentuk utama yaitu yang manajemen melakukan upaya perataan laba untuk setiap periode dan manajemen melakukan upaya peningkatan atau penurunan laba dalam suatu periode. Perataan laba sangat menarik diteliti karena tindakan perataan laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu. Tindakan perataan laba merupakan rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan, tindakan perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor, dikarena dapat mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan deviden sesuai dengan yang diharapkan, kemudian tindakan perataan laba dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan,.

Amanza (2012), mendefinisikan perataan laba sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Menurut Widaryanti (2009) perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Perataan laba (*income smoothing*) menjadi hal yang penting karena praktek ini dapat

menimbulkan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan *fraud* (penipuan). Ada yang berpendapat bahwa perataan laba bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan dan dinilai oleh pasar tidak efisien. Perataan laba merupakan sesuatu yang rasional yang didasarkan atas asumsi dalam *agency theory*. Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang sengaja untuk meratakan dan mengfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi *abnormal* laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Penelitian ini berfokus pada praktik manajemen laba, salah satu cara yang dapat digunakan dalam melakukan praktik manajemen laba dengan menggunakan teknik perataan laba.

Menurut Suranta dan Merdistuti, (2004) menyimpulkan bahwa *income smoothing* dilakukan manajemen untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang yang sudah disepakati antara manajemen dengan kreditor sehingga apabila perusahaan cenderung mempunyai risiko keuangan tinggi maka manajemen akan melakukan *income smoothing*.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu merupakan profitabilitas. Rasio keuangan profitabilitas diukur dengan

membandingkan laba bersih dengan total aktiva atau biasa disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan rendah maka profitabilitas perusahaan juga menjadi rendah sehingga manajemen akan melakukan perataan laba untuk menaikkan laba yang diperoleh. Menurut Prasetya dan Rahardjo (2013), profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan jenis industri yang berbeda tentunya memiliki total aktiva dan laba yang dihasilkan berbeda-beda. Total aktiva yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan. Suryandari (2012) menyebutkan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan memiliki industri yang strategis mampu untuk melakukan praktik perataan laba karena aktivitas perusahaannya diketahui dan mendapat perhatian besar di mata investor, pemerintah, dan masyarakat.

PENURUNAN HIPOTESIS

Manajer memiliki informasi mengenai laba bersih sebelum dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajer akan berusaha untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus. Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih cenderung memilih prosedur akuntansi yang memindah laba untuk periode mendatang menjadi laba periode sekarang Watts dan Zimmerman dalam Setiawan (2011), karena alasan-alasan tertentu manajer memiliki inisiatif untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba. Penelitian ini menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap perataan laba, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Bonus plan* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Risiko keuangan adalah segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan, biasanya diperbandingkan dengan risiko non keuangan, seperti risiko operasional. Jenis risiko keuangan misalnya adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Risiko keuangan (*financial risk*) merupakan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung. Risiko keuangan tercermin dalam faktor-faktor seperti leverage neraca, transaksi *off-balance sheet*, kewajiban kontrak, jatuh tempo pembayaran utang, likuiditas, dan hal lainnya yang mengurangi fleksibilitas keuangan.

Bitner dan Dolan (1996), mengemukakan bahwa bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat

sesuatu yang membahayakan dalam jangka panjang. Menurut Asri dan Akbar (2013) jika tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga stakeholder (kreditor) sering memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

Menurut Scott (2006), perusahaan cenderung melakukan perataan laba saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai

pasar saham, dan lain-lain. Menurut Machfoedz (1994) penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Gayarti dan Wirakusuma (2012) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan tindakan perataan laba.

Perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak melakukan pengungkapan dari pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil yang dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Makin besar total aktiva suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, sehingga perusahaan jenis ini dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya pembebanan biaya pajak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012 sampai 2014. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan emiten yang cukup besar di BEI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur

tahun 2012 samapi 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang *go public*. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak acak dengan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 31 Desember 2012 – 31 Desember 2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2012-2014 di BEI.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2012, 2013, 2014 yang dipublikasikan oleh BEI dan download di internet (www.idx.co.id), mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang relevan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba,

yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *bonus plan*, risiko keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel *bonus plan* (H1) diperoleh hasil bahwa *bonus plan* tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *bonus plan* tidak memberikan pengaruh terhadap perataan laba, seharusnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlalu berubah-ubah sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pemberian rencana bonus sehingga tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba, dikarenakan risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang dapat membahayakan dalam jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai risiko keuangan tinggi akibat besarnya jumlah hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam gagal memenuhi pembayaran hutang tepat pada waktunya. Perusahaan dengan menggunakan risiko keuangan operasi yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang lebih baik, agar para kreditur masih percaya kepada

perusahaan tersebut. Semakin tinggi risiko keuangan, maka perusahaan semakin melakukan perataan laba.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan, ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi dan ketika laba periode mendatang diperkirakan turun maka dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, biasanya perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang tinggi. Perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis, perusahaan akan dibebani pajak yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis maka perusahaan akan tampak seperti sedang mengalami krisis, biasanya penurunan laba yang drastis akan merusak citra perusahaan. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung melakukan perataan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Bonus plan tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba
2. Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang dan saran bagi para investor adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian dengan menggunakan sampel dalam jumlah banyak dan tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perataan laba, misalnya kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial.
3. Memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi semua jenis perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji dan Mita, 2010, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktik Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI". *SNA XIII*, Universitas Indonesia.
- Amanza, A.H., 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (INCOME SMOOTHING)". *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anthony, R. dan V. Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bestivano, 2013, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi empiris pada perbankan di BEI)". *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Belkaouli, Ahmed. 1999. *Accounting Theory*. Illinois, USA : *University of Illinois at Chicago*.
- Bitner, L.N., and R. Dolan, 1996. "Assessing the relationship between income smoothing and the value of the firm". *Quarterly journal of business and economics*.
- Budiasih, 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Cahyani, 2012, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010" *Jurnal Akuntansi*, Universitas Semarang.
- Dewi dan Sujana, 2014, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Bali.
- Dewi dan Zulaikha, 2010, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Fransisca, A.H., 2012, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Dian Nuswantoro.
- Gayatri dan Wirakusuma, 2012, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Bali.
- Ghozali, 2005, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., 2004. *Basice Econometrics* Fourth., The McGraw-Hill Comanies.
- Healy, P. M., 1985. "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions". *Journal of Accounting and Economics*. 7: 85-107.
- Pramono, 2013, "Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011)". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Surabaya.
- Prastya dan Rahardjo, 2013, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, *Financila Leverage*, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Pratama, 2012, "Pengaruh Profitabilita, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014, "Perilaku Income Smothing , dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Bali.
- Rahmawati, D., 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba". *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati dan Muid, 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Sutdi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2012)". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rofika dan Zirman, 2012, "Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Riau.

- Santoso Edi, 2009, "Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suranto Eddi dan Pratana Puspita Merdiastuti, 2004, "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi, Bali.
- Suryandari, 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suwito, Edy dan Arleen, 2005, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Veronika, 2012, "Pengaruh *Bonus Plan*, *Financial Leverage*, *Current Performance*, dan *Futur Performance* terhadap Praktik *Income Smoothing* pada Industri Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011". *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret.
- Widaryanti, 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Witaris, Yeni. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

Keterangan	2012-2014
Perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	140
Perusahaan sampel sebelum ada outlier	140
Data <i>Outlier</i>	(48)
Jumlah sampel satu tahun	92
Jumlah seluruh sampel	276

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

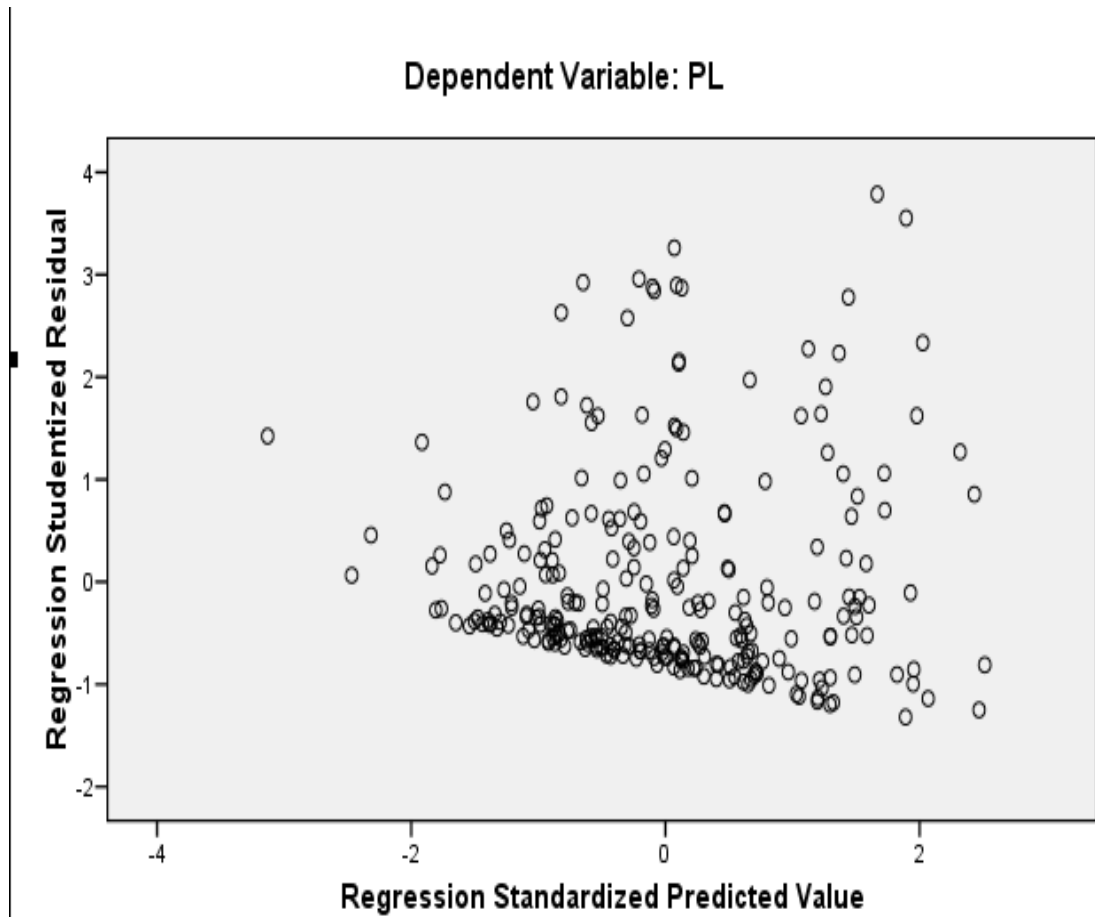
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
BP	276	5,01	15,10	10,3621	1,59847
RK	276	-26,56	11,68	0,6637	2,21540
PROF	276	-0,35	7,40	0,0889	0,46534
UP	276	11,46	18,21	14,2812	1,57653
PL	276	0,00	5,90	0,9921	1,21488
Valid N (listwise)	276				

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	B	Std. Error
1 (Constant)	-1,602	,672		-2,385	,018		
BP	-,048	,087	-,063	-,544	,587	,261	3,838
RK	,105	,046	,191	2,284	,023	,492	2,032
PROF	,398	,226	,152	1,761	,079	,460	2,175

SIZE	,209	,087	,271	2,391	,018	,268	3,734
------	------	------	------	-------	------	------	-------

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,260	0,068	0,054	1,18156	2,059

Tabel 4.6
Hasil Uji Nilai *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.602	.672		-2.385	.018		
BP	-.048	.087	-.063	-.544	.587	.261	3.838
RK	.105	.046	.191	2.284	.023	.492	2.032
PROF	.398	.226	.152	1.761	.079	.460	2.175
SIZE	.209	.087	.271	2.391	.018	.268	3.734

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,260	0,068	0,054	1,18156	2,059

TABEL 4.8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Bonus plan berpengaruh positif terhadap perataan laba	Ditolak
H ₂	Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba	Diterima
H ₃	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba	Diterima
H ₄	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba	Diterima